

BAB IV ANALISA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Kabupaten Kudus

Ja'far Shoddiq atau Sunan Kudus adalah salah satu tokoh yang memiliki peran penting berdirinya Kabupaten Kudus. Karena keahlian dan ilmu yang dimiliki oleh beliau, Sunan Kudus diberikan amanah untuk menjadi pemimpin jamaah haji, sehingga beliau diberi gelar “Amir Haji” yang memiliki arti orang yang menguasai urusan para jamaah haji. Sunan Kudus pernah menetap di Baitul Maqdis untuk belajar agama Islam. Ketika beliau berada disana, sedang muncul wabah penyakit yang menyebabkan banyak orang mati. Berkat usaha yang dilakukan oleh Sunan Kudus, wabah penyakit tersebut dapat diberantas. Atas jasa yang dilakukan, Pemimpin di Palestina memberikan hadiah berupa wewenang menguasai suatu daerah di Palestina. Pemberian wewenang tersebut tertulis pada batu yang ditulis dengan huruf arab kuno, sampai sekarang masih terdapat di atas Mihrab Masjid Menara Kudus.

Sunan Kudus meminta kepada Pemimpin Palestina yang sekaligus sebagai guru beliau untuk memindahkan wewenang untuk menguasai wilayah tersebut ke pulau Jawa. Permohonan yang diminta dikabulkan, kemudian Sunan Kudus kembali ke Jawa. Pada tahun 1956 H atau 1548 M, Sunan Kudus mendirikan Masjid di daerah Kudus. Awalnya masjid tersebut bernama Al Manar atau Masjid Al Aqsho, terinspirasi dari nama Masjid yang berada di Yerusalem bernama Masjidil Aqsho. Kabupaten Yerusalem dikenal juga sebagai Baitul Maqdis atau Al-Quds. Dari kata Al-Quds kemudian lahir kata Kudus, yang sekarang digunakan untuk nama Kabupaten Kudus. Awalnya wilayah Kudus bernama Looram, nama ini sekarang masih dipakai sebagai nama Desa Loram. Masjid buatan Sunan Kudus tersebut dikenal dengan nama masjid Menara di Kauman Kulon. Sejak Sunan Kudus bermukim di wilayah tersebut, jumlah orang yang memeluk agama Islam

semakin bertambah sehingga daerah disekitar Masjid diberi nama Kauman, yang berarti tempat tinggal kaum muslimin.

Tanggal 23 September 1549 M ditetapkan sebagai hari jadi Kabupaten Kudus, di tetapkan dan diatur dalam Peraturan Daerah (PERDA) No. 11 tahun 1990 tentang Hari Jadi Kudus yang di terbitkan tanggal 6 Juli 1990 yaitu pada masa Bupati Kolonel Soedarsono. Perayaan hari jadi Kabupaten Kudus dirayakan dengan parade, upacara, tasyakuran dan beberapa kegiatan di Al Aqsa/Masjid Menara yang dilanjutkan dengan ritual keagamaan.¹

2. Keadaan Geografis Kabupaten Kudus

Kabupaten Kudus merupakan Kabupaten yang kecil yang berada di Jawa Tengah yang memiliki luas tersempit di Jawa Tengah yaitu 42.516 Ha yang terbagi menjadi 9 kecamatan dan 131 desa yang terletak pada jalur strategis transportasi regional antara Semarang-Jakarta-Surabaya. Kabupaten Kudus sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah tertletak di antara empat Kabupaten yaitu:

- sebelah Utara berbatasan dengan kabupaten Jepara dan Pati,
- sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Demak dan Jepara,
- sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Grobogan dan Pati,
- seebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Pati.

Dengan koordinat 6 51' – 7 16' Lintang Selatan dan 110 36' – 110 50' Bujur Timur. Jarak terjauh dari Barat ke Timur adalah 16 KM dan dari Utara ke Selatan 22 KM. Kabupaten Kudus memiliki ketinggian terendah 5 meter diatas permukaan laut yang berada di Kecamatan Undaan dan ketinggian tertinggi 1600 meter diatas permukaan laut yang berada di Kecamatan Dawe.²

Kudus merupakan penghasil rokok Kretek terbesar di Jawa Tengah dan juga merupakan Kabupaten santri.

¹ “Profil Kabupaten Kudus.” Pemerintah Kabupaten Kudus daring, 18 Januari, 2023, http://kuduskab.go.id/page/profil_kabupaten_kudus.

² “Profil Kabupaten Kudus.” Pemerintah Kabupaten Kudus daring, 18 Januari, 2023, http://kuduskab.go.id/page/Letak_Geografis_kabupaten_kudus.

Kabupaten ini merupakan pusat perkembangan agama Islam pada Abad pertengahan. Selain sebagai penghasil rokok kretek terbesar dan Kabupaten santri, Kudus juga merupakan kabupaten yang kaya akan kebudayaannya. Seperti Dandangan, Buka Luwur, juga Bulusan, serta berbagai macam ragam daerahnya yang menarik untuk diamati dan dipelajari.³

Di samping Kabupaten Kudus sebagai Kabupaten kretek, Kabupaten Kudus juga mempunyai Pariwisata yang mempesona nan elok, beberapa ragam dan jenis pariwisata yaitu meliputi wisata alam, wisata sejarah, wisata keluarga, wisata desa, wisata religi (ziarah), wisata kuliner, wisata malam, serta wisata belanja. Dari jenis dan ragam pariwisata di Kudus yang paling populer adalah Wisata Religi, hampir setiap kecamatan di Kudus ada destinasi wisata Religi, dan yang paling sering di kunjungi dan paling besar adalah wisata Religi Menara Kudus, Makam Sunan Kudus dan Makam Sunan Muria, Masjid Wali Loram, Masjid Wali Jepang, serta wisata Kawasan taman lampion dan GOR Kudus, Museum Kretek dan Rumah Adat Kudus, Situs Pati Ayam Kudus, Tugu Identitas Kudus, Taman dan Bumi perkemahan Kajar dan Taman Sardi atau Menara Pisang.

3. Visi dan Misi Kabupaten Kudus

Visi Kabupaten Kudus adalah "Kudus Bangkit Menuju Kabupaten Modern, Religius, Cerdas dan Sejahtera". Dari visi yang ada maka Kabupaten Kudus memiliki misi:

- a. Mewujudkan masyarakat kudus yang berkualitas, kreatif, inovatif dengan memanfaatkan teknologi dan multimedia.
- b. Mewujudkan pemerintahan yang semakin handal untuk peningkatan pelayanan publik.
- c. Mewujudkan kehidupan yang toleran dan kondusif.

³ Hasil Wawancara dengan M. Aflah, selaku karyawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Kudus pada Tanggal 11 April 2023

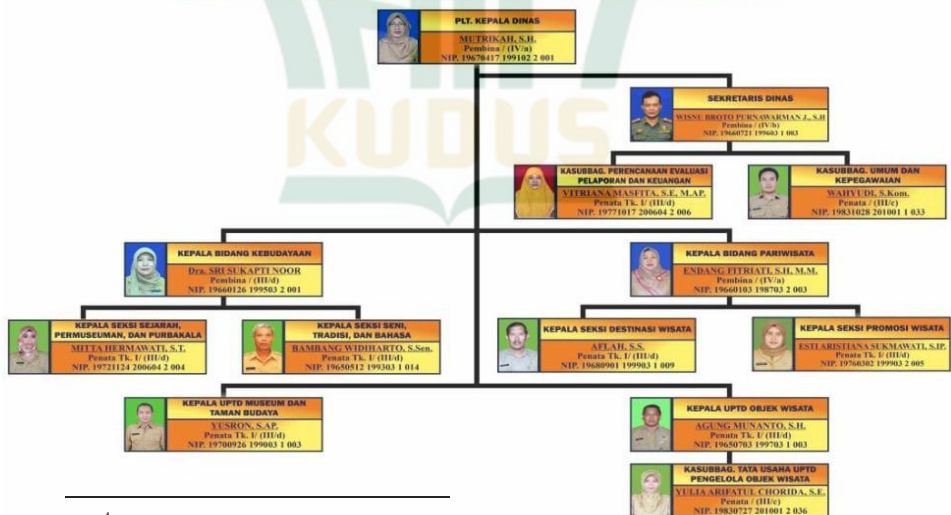
- d. Memperkuat ekonomi kerakyatan yang berbasis keunggulan lokal dan membangun iklim usaha yang berdaya saing.⁴

4. Gambaran Umum Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus yaitu sebuah lembaga pemerintahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan urusan pemerintahan daerah dalam bidang kebudayaan dan pariwisata berdasarkan asas otonomi dan tugas pembantu. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Kudus mempunyai :

- Visi :
“Memberikan layanan publik yang profesional di Bidang Pariwisata”
- Misi :
 - a. Meningkatkan kompetensi SDM di Bidang Pariwisata
 - b. Meningkatkan sarpras pendukung bidang pariwisata
 - c. Menciptakan kepercayaan masyarakat
- Motto :
Melayani dengan senyum pesona

STRUKTUR ORGANISASI DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA KABUPATEN KUDUS



⁴ “Profil Kabupaten Kudus.” Pemerintah Kabupaten Kudus daring, 18 Januari, 2023, [http://kuduskab.go.id/page/Visi dan Misi_kabupaten_kudus](http://kuduskab.go.id/page/Visi_dan_Misi_kabupaten_kudus).

Adapun struktur organisasi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kudus yaitu sebagai berikut: Ibu Mutrikah, S.H sebagai PLT.Kepala Dinas membawahi lima bagian yaitu: Sekretaris dinas, Kabid Kebudayaan, Kabid Pariwisata, Ka. UPTD Museum dan Taman Budaya, serta Ka. UPTD Objek Wisata. Berikut ini merupakan pemaparannya: *Pertama*, sekretaris dinas yaitu bapak Wisnu Broto Purnawarman J., S.H membawahi dua bagian; 1) Kasubag Perencanaan evaluasi pelaporan dan keuangan yaitu Vitriana Masfita, S.E., M.AP dan 2) Kasubag Umum dan Kepegawaian yaitu Wahyudi, S.Kom. *Kedua*, Kabid Kebudayaan yaitu Dr. Sri Sukapti Noor yang membawahi 1) Kasi Sejarah, Permuseuman, dan Purbakala yaitu Mitta Hermawati, S.T dan 2) Kasi Seni, Tradisi, dan Bahasa yaitu Bambang Widiharto, S. Sen. *Ketiga*, Kabid Pariwisata yaitu Endang Fitriati, S.H. M.M. yang membawahi 1) Kasi Destinasi Wisata yaitu Aflah, S.S, dan 2) Kasi promosi wisata yaitu Esti Aristiana Sukmawati, S. IP. *Keempat*, Ka. UPTD Museu dan Taman Budays, yaitu Yusron, S.AP. *Kelima*, Ka. UPTD Objek wisata yaitu Agung Munanto, S.H membawahi satu bagian yaitu Kasubag. T.U UPTD Pengelola Objek Wisata yang bernama Yulia Arifatul Chorida, S.E.⁵

5. 10 Objek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Kudus

Kudus adalah salah satu kabupaten yang berada di Jawa Tengah dengan beragam destinasi wisata menarik dan bermacam. Berikut beberapa kategori wisata yang ada di Kudus.

a. Wisata Budaya

Berikut beberapa destinasi wisata budaya yang berada di Kabupaten Kudus:

1) Museum Kretek

Museum kretek merupakan salah satu destinasi wisata yang dipersembahkan oleh Persatuan Perusahaan Rokok Kudus (PPRK) yang diresmikan oleh Soeparjo Rustam selaku Gubernur Jawa Tengah

⁵ Hasil Wawancara dengan M. Aflah, selaku karyawan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kab Kudus pada Tanggal 11 April 2023

pada masa itu. Museum kretek diresmikan pada tanggal 3 Oktober tahun 1986. Museum Kretek terletak di Desa Getas Pejaten, Kecamatan Jati, Kabuapten Kudus. Berjarak sekitar 1,5 kilometer selatan pusat Kabupaten Kudus.

2) Museum Patiayam

Museum Patiayam terletak di Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus. Museum Patiayam menyembunyikan peradaban tertua di Kudus. Pegunungan Patiayam telah tumbuh budaya pada ratusan tahun silam. Budaya yang sangat sederhana, ditandai dengan batu kapak perimbas, sebagai bentuk manusia purba kala itu telah mengenal peradaban.

3) Rumah Adat Kudus

Saat ini masih ada beberapa rumah adat yang kondisinya bagus dan memiliki arsitektural masih lengkap di kawasan sekitar objek wisata Menara Kudus. Seperti halnya, rumah adat Kudus yang berada di kompleks Museum Kretek Desa Getas Pejaten, dahulunya merupakan bedholan (pindahan) dari Kudus Kulon. Begitu pula rumah adat Kudus yang berada di Taman Maerakaca, Semarang dan di TMII Anjungan Jawa Tengah, yang merupakan hasil dari reproduksi.

4) Tugu Identitas Kudus

Tugu Identitas Kudus terdapat di tengah Kabupaten Kabupaten Kudus tepatnya di depan Matahari Departement Store. Tugu ini dibangun mulai tanggal 25 Mei 1986 dan peresmiannya dilakukan oleh Gubernur Jawa Tengah, H. Ismail, pada tanggal 28 September 1987. Bentuk keseluruhan Tugu Identitas Kudus merupakan stylisasi Menara Kudus, yang selama ini telah dinyatakan sebagai bentuk bangunan yang menjadi ciri khas daerah Kudus dan telah menjadi Lambang Daerah Kabupaten Kudus.⁶

⁶ “Wisata Budaya.” Dinas Kebudayaan dan Pariwisata daring, 3 Februari, 2023, <https://disbudparkudus.weebly.com/wisata-budaya.html>.

b. Wisata Alam

Berikut beberapa destinasi wisata alam yang berada di Kabupaten Kudus:

1) Air Terjun Montel Kudus

Air Terjun Montel terletak di kawasan objek wisata Colo atau berada di wilayah sekitar Makam Sunan Muria, adapun jaraknya harus menempuh perjalanan selama 30 menit. Air Terjun Montel memiliki ketinggian sekitar 25 meter dengan air yang masih jernih. Selain sebagai objek wisata, air terjun Montel juga dimanfaatkan masyarakat sekitar sebagai sumber mata air untuk memenuhi kebutuhan mereka sehari-hari.

2) Bumi Perkemahan Kajar

Bumi Perkemahan Kajar terletak di sebelah selatan dari obyek wisata Colo dengan jarak kurang lebih 3 kilometer, tepatnya terdapat di desa Kajar, Kecamatan Dawe, Kabupaten Kudus. Daya tarik wisata ini adalah karena Bumi Perkemahan Kajar dipenuhi dengan pohon pinus yang berumur puluhan tahun.

3) Rahtawu

Rahtawu merupakan salah satu nama desa di Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus. Daya tarik wisata yang ditawarkan di Rahtawu adalah pesona aliran sungai yang masih jernih dipenuhi dengan bebatuan yang menghiasi sepanjang sungai dan suasana yang asri.

4) Wisata Alam Desa Wonosoco

Daya tarik wisata yang ada di Wonosoco adalah hamparan karst yang ada di beberapa gua, salah satu gua terbesar di Wonosoco adalah Gua Keraton. Gua Kraton dihiasi stalaktit dan stalakmit yang berada di dasar dan dinding gua. Air bersih sangat melimpah disana, karena adanya sumber mata air yang selalu mengeluarkan air, sehingga warga pun tabu membuat sumur.

5) Taman Krida Wisata

Taman Krida Wisata terletak di Desa Wergu Wetan, Kecamatan Kudus Kabupaten, Kabupaten

Kudus. Taman Krida Wisata adalah taman rekreasi bagi keluarga, di sana terdapat berbagai patung binatang yang menarik dan edukatif bagi anak-anak, antara lain patung Dinosaurus, Kuda Nil, Gajah, Jerapah, Singa, Harimau, dan Zebra. Selain itu, Taman Krida Wisata juga dilengkapi dengan aula terbuka yang cocok digunakan untuk berbagai kegiatan.⁷

c. Wisata Religi

Berikut beberapa destinasi wisata religi yang berada di Kabupaten Kudus:

1) Menara Kudus

Menara Kudus terletak di Desa Kauman, Kecamatan Kabupaten Kudus, Kabupaten Kudus. Menara Kudus merupakan salah satu identitas dari Kabupaten Kudus yang cukup terkenal hingga kancah internasional. Menara Kudus dibangun pada masa Sunan Kudus merupakan identitas. Bangunan ini tersusun dari bata merah sebagai bahan baku utama yang telah dilindungi sebagai bangunan cagar budaya. Meski pun bangunan menara beberapa kali dilakukan pemugaran, akan tetapi secara arsitektural Menara Kudus masih utuh seperti pertama kali dibuat.

2) Masjid dan Makam Sunan Muria

Masjid dan makam Sunan Muria terletak di Gunung Muria, tepatnya di daerah Colo yang sekarang menjadi destinasi wisata bagi kaum muslim. Untuk menuju 5 “Wisata Alam.” Dinas Kebudayaan dan Pariwisata daring, makam dari pintu gerbang harus melewati tangga atau undhagan jaraknya kurang lebih 750 meter. Di komplek makam Sunan Muria terdapat air yang jernih tersedia di dekat cungkup makam yang berlokasi di belakang masjid. Air tersebut diyakini peziarah mengandung keberkahan.

⁷ “Wisata Alam.” Dinas Kebudayaan dan Pariwisata daring, 3 Februari 2023, <https://disbudparkudus.weebly.com/wisata-alam.html>.

3) Masjid Wali Jipang

Masjid Wali itu didirikan oleh Arya Penangsang dan Sunan Kudus pada abad ke-16 M. "Arya Penangsang adalah salah satu murid kinasih dari Sunan Kudus yang berasal dari Jipang Panolan, maka Sunan Kudus membangun Masjid untuk beristirahat dan beribadah. Arya Panangsang mengacu pada Sunan Kudus (gurunya), yaitu membuat Gapura Padureksan dengan konsep perpaduan antara kebudayaan Hindu dan Islam," ucap Fatkhurrohman Aziz selaku juru kunci. Di dalam Masjid Al-Makmur, terdapat delapan item peninggalan diantaranya, "Gapura Paduraksan, Mustoko Masjid, 4 utama Soko Guru, Prasasti Masjid, Mihrab Imam, Mimbar Khutbah, sumur peninggalan Sunan Kudus, dan Makam Kuno yang ada di belakang Masjid,".

4) Masjid Loram

Masjid At-Taqwa atau yang lebih dikenal sebagai Masjid Wali Loram Kulon tercatat berdiri pada tahun 1597. Masjid Wali didirikan oleh oleh Sultan Hadlirin, suami penguasa Jepara Ratu Kalinyamat. Juru Pelihara Gapura Masjid Wali Loram Kulon, Afroh Amanuddin menyebut jika Sultan Hadlirin merupakan seorang putra Sultan Aceh yang bernama Syekh Mukhayyat. Sultan Hadlirin pernah menikah dengan Ratu Kalinyamat. Namun, karena beberapa tahun tak kunjung dikaruniai anak, Ratu Kalinyamat mempersilahkan Sultan Hadlirin untuk menikah lagi. Sultan Hadlirin kemudian menikah lagi dengan putri Sunan Kudus yang bernama Raden Ayu Pridobinabar. Kemudian, Sultan Hadlirin ditugasi oleh Sunan Kudus untuk menyebarkan agama Islam di Kudus bagian selatan. Saat itu Sultan Hadlirin memilih Desa Loram Kulon.⁸

⁸ "Wisata Religi." Dinas Kebudayaan dan Pariwisata daring, 3 Februari 2023, <https://disbudparkudus.weebly.com/wisata-alam.html>.

Tabel 4.1
Sarana Prasarana ke 10 ODTW Kudus

No	Nama Objek wisata	Toilet terpisah	Tempat Wudlu	Alat Sholat	Petunjuk kiblat	Restaurant halal	Denah Wisata	Transportasi umum	Transportasi terpisah gender
1	Kawasan Menara Kudus	√	√	√	√	√	-	√	-
2	kawasan lereng Gunung Muria	√	√	√	√	√	√	√	-
3	Kawasan taman lampion dan GOR Kudus	-	√	√	√	-	√	-	-
4	Museum Kretek dan Rumah Adat Kudus	√	√	√	√	-	√	-	-
5	Masjid Wali Loram	√	√	√	√	-	-	-	-
6	Masjid Wali Jepang	√	√	√	√	-	-	-	-
7	Situs Pati Ayam Kudus	√	√	-	√	-	√	-	-
8	Tugu Identitas Kudus	-	-	-	-	√	-	√	-
9	Taman dan Bumi perkemahan Kajar	√	√	-	√	√	√	-	-
10	Pijar Park	√	√	√	√	√	√	-	-

Berdasarkan kesepuluh objek dan daya tarik wisata Kabupaten Kudus diketahui bahwa 80% memiliki toilet terpisah, 90% terdapat tempat wudlu, 70% terdapat alat sholat, 90% terdapat petunjuk kiblat, 50% terdapat restaurant halal, 60% terdapat denah wisata, 30% terdapat transportasi umum, dan tidak ada satupun tempat wisata yang memiliki transportasi terpisah gender.

B. Penyajian Data

1. Peran pemerintah dalam memaksimalkan objek dan daya tarik wisata agar dapat mengimplementasikan *muslim friendly tourism* di Kabupaten Kudus

Peran pemerintah dalam memaksimalkan objek dan daya tarik wisata di kabupaten Kudus yaitu dengan menerapkan visi dan misi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kudus. Adapun visi dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kudus yaitu:

Visi :

“Memberikan layanan publik yang profesional di Bidang Pariwisata”

Misi :

- a. Meningkatkan kompetensi SDM di Bidang Pariwisata
- b. Meningkatkan sarpras pendukung bidang pariwisata
- c. Menciptakan kepercayaan masyarakat

Dalam perwujudan visi dan misi tersebut, sejalan dengan pernyataan dari bapak M. Aflah yaitu sebagai berikut:

“Untuk kendala lainnya terkendala di bagian SDM karena dikami sendiri itu belum bisa menerapkan yang masuk ke dinas pariwisata itu memiliki latar belakang S.Par tapi masih beberapa macam ada yang S.Sos ada yang S.H ada juga tyang S.E seperti saya sendiri ini juga S.S. dulu sempat ada yang S.Par itu beliau sudah pensiun dan baru tahun kemarin kita mendapat tenaga kerja yang memiliki latar belakang S.Par tetapi untuk mengatasi itu dari kami juga mengadakan pelatihan destinasi wisata, karena latar belakang sendiri itu mempengaruhi kinerja.”⁹

Pada pernyataan di atas merupakan implementasi meningkatkan SDM di bidang pariwisata. Adapun misi yang kedua yaitu meningkatkan sarana prasarana pendukung bidang pariwisata sebagaimana pernyataan dari M. Aflah yang menyatakan:

“Untuk saat ini dari dinas pariwisata sudah mengupayakan *muslim friendly tourism* ini tapi belum bisa berjalan dengan baik.”¹⁰

Beliau juga menambahkan:

“Untuk sarana dan prasarannya sendiri itu kami sudah menyediakan seperti musholla dan alat ibadah yang terbatas dan juga sudah ada kamar mandi terpisah seperti di sapta pesona.”¹¹

Adapun misi menciptakan kepercayaan masyarakat dengan adanya keamanan di berbagai tempat wisata. Keamanan ini berwujud pada lingkungan yang tidak membahayakan keselamatan wisatawan, adanya CCTV di beberapa tempat wisata dan adanya security. Controlling

⁹ M. Aflah, Wawancara dengan peneliti, pada 06 Mei 2023

¹⁰ M. Aflah, Wawancara dengan peneliti, pada 06 Mei 2023

¹¹ M. Aflah, Wawancara dengan peneliti, pada 06 Mei 2023

juga dilakukan terlebih pada saat pandemi covid-19 kemaren. Hal ini sebagaimana pernyataan dari M. Aflah yaitu sebagai berikut:

“Untuk controlling setelah adanya pandemi Covid-19 sendiri dari dinas pariwisata itu setiap tahunnya pasti ada monitoring terutama setiap menjelang liburan seperti halnya kemarin menjelang liburan lebaran kami juga dari dinas pariwisata melakukan terjun langsung untuk memantau kondisi di lokasi, untuk kemarin itu ada himbauan dari dinas pusat untuk berlibur tetap memperhatikan prokes jadi kami juga melakukan monitoring di beberapa lokasi wisata menjelang liburan lebaran kemarin.”¹²

Adapun penyediaan fasilitas dan sarana prasarana masih sangat kurang memadai karena tunjangan APBD tidak diterima secara penuh, hal ini senada dengan apa yang dinyatakan oleh M. Aflah sebagai berikut:

“Kendala yang ada itu karena dari kami setiap tahunnya akan selalu mengajukan anggaran kepada APBD tapi untuk semua instansi itu pasti setiap tahunnya juga mengajukan ke APBD jadi dari kami kendalanya ya karna yang kami ajukan ke APBD itu tidak bisa 100% di acc dari APBD karena banyaknya instansi-instansi yang juga meminta anggaran ke APBD jadi di kami kendalanya ya itu tadi di kasih semampunya oleh APBD.”¹³

2. Implementasi *muslim friendly tourism* di 10 objek dan daya tarik wisata (ODTW) di Kabupaten Kudus

Dalam penerapan *muslim friendly tourism* di 10 objek dan daya tarik wisata di kabupaten Kudus M. Aflah menyatakan sebagai berikut:

“Sebenarnya kalau untuk penerapan *muslim friendly tourism* secara keseluruhan pada obek

¹² M. Aflah, Wawancara dengan peneliti, pada 06 Mei 2023

¹³ M. Aflah, Wawancara dengan peneliti, pada 06 Mei 2023

wisata belum ya, tapi untuk upaya implementasi *muslim friendly tourism* sedang diupayakan secara bertahap.”¹⁴

Beliau juga menambahkan mengenai penerapan muslim friendly tourism dalam mengupayakan fasilitas penginapan sebagai berikut:

“Untuk kudus sendiri sampai saat ini belum spesifik menerapkan *muslim friendly* ini sendiri, tapi dari dinas sudah pernah mensosialisasikan untuk wisatawan ramah muslim hal ini sebagaimana upaya menyediakan fasilitas penginapan berupa hotel syari’ah, dan dikudus sendiri itu yang saya tahu baru ada dua hotel yang sudah menerapkan sistem tersebut yaitu di hotel ABBAS dan di hotel SALIMNA. Dua hotel tersebut saat akan menginap disana itu harus menunjukkan ktp dengan alamat yang sama dan terkadang harus menunjukkan buku nikah, kalo selain itu saya rasa masih seperti hotel pada umumnya.”¹⁵

Adapun dalam hal ini peneliti melakukan penelitan kesepuluh objek wisata kudus, sehingga hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1) **Objek Wisata Menara Kudus**

Kunjungan pertama peneliti pada pagi hari pukul 08.00 WIB peneliti mendatangi Menara Kudus untuk mengamati sarana prasarana yang disediakan dan ramah muslim, antara lain; Adanya kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat. Di area menara Kudus juga terdapat berbagai rumah makan maupun restaurant yang menawarkan berbagai makanan halal, meskipun belum ada label halal yang menyertai. Selain itu di kawasan

¹⁴ M. Aflah, Wawancara dengan peneliti, pada 06 Mei 2023

¹⁵ M. Aflah, Wawancara dengan peneliti, pada 06 Mei 2023

menara kudus terdapat 1 hotel syariah terdekat dari kawasan menara Kudus yaitu hotel abbas dan terdapat klinik kesehatan terdekat yaitu klinik masyitoh selain itu lokasi menara kudus tergolong strategis dan dapat dijangkau oleh transportasi umum.¹⁶

Hasil pengamatan diatas selaras dengan hasil wawancara dengan beberapa tokoh yang ditemui di Menara Kudus. Menurut KH. Najib selaku juru kunci di Menara Kudus dalam menerapkan muslim friendly tourism sebagai berikut:

“Ya mbak, di menara kudus toilet laki-laki dan perempuan dibedakan.”¹⁷

Selanjutnya beliau juga menambahkan mengenai fasilitas tempat wudhu dan keran air yang mencukupi sebagai berikut:

“Ya, Menara Kudus memiliki tempat wudhu dan air keran yang cukup memadai.”¹⁸

Selain itu beliau juga menambahkan mengenai fasilitas ibadah yang ada sebagai berikut:

“Ya, di Menara Kudus terdapat tempat sholat yang berada di Masjid Al-Aqsha, dan terdapat jumlah keran yang memadai serta terdapat alat sholat lengkap.”¹⁹

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Anisa pengunjung Menara Kudus tentang fasilitas ibadah di Menara Kudus sebagai berikut: “Iya mbak di sini ada masjid dan sudah ada penunjuk kiblatnya”²⁰ Selain fasilitas ibadah Anisa juga menjelaskan mengenai keberadaan toilet yang terpisah antara laki-laki dengan perempuan sebagai berikut: “Ya mbak, toiletnya terpisah”²¹

¹⁶ Observasi, Sarana prasarana Menara Kudus pada 10 Mei 2023

¹⁷ KH. Najib, Wawancara dengan peneliti, pada 11 Mei 2023

¹⁸ KH. Najib, Wawancara dengan peneliti, pada 11 Mei 2023

¹⁹ KH. Najib, Wawancara dengan peneliti, pada 11 Mei 2023

²⁰ Anisa, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

²¹ Anisa, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

2) Masjid Wali Loram

Kunjungan kedua, pada hari yang sama saya menuju ke Masjid wali loram. Berbeda dengan tempat wisata pada umumnya, lokasi masjid wali loram terletak di perkampungan penduduk sehingga dari segi lokasi kurang strategis dan tidak dapat dijangkau oleh transportasi umum. Maka dari itu, tidak heran jika sepi oleh wisatawan. Jikapun ada wisatawan mayoritas hanya penduduk setempat. Adapun sarana prasarana yang disediakan hampir sama dengan masjid pada umumnya, yaitu Adanya kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat. Disini tidak terdapat rumah makan halal, tidak terdapat hotel syariah, dan tidak terdapat klinik syariah. Adapun yang menarik, saya melihat tradisi yang tidak ditinggalkan dan turun temurun dari banner dimana masjid ini biasanya dibuat tradisi pernikahan dimana kedua mempelai harus mengitari gapura masjid sebanyak 3x dan terdapat shodaqah berupa nasi kepel yang sampai saat ini masih dilestarikan.²²

Menurut pernyataan dari Aris selaku penjaga Masjid Wali Loram mengenai sarana prasarana, mengenai toilet yaitu sebagai berikut: “Ya mbak, toilet di masjid loram ini dipisahkan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan.”²³ Beliau juga menyatakan mengenai fasilitas tempat wudlu dan air keran yaitu sebagai berikut: “Ya, tentu ada mbak, dan saya jamin jumlahnya mencukupi untuk para jama’ah.”²⁴ Mengenai alat sholat, beliau menyatakan: “Ya mbak, masjid ini menyediakan alat sholat lengkap.”²⁵ Beliau juga membenarkan mengenai adanya petunjuk kiblat, yaitu: “Ya mbak, ada”.²⁶ Akan tetapi saat peneliti

²² Observasi, Sarana dan Prasarana Masjid Wali Loram, pada 10 Mei 2023

²³ Aris, wawancara dengan peneliti pada 10 Mei 2023.

²⁴ Aris, wawancara dengan peneliti pada 10 Mei 2023.

²⁵ Aris, wawancara dengan peneliti pada 10 Mei 2023.

²⁶ Aris, wawancara dengan peneliti pada 10 Mei 2023.

menanyakan mengenai denah wisata, letak lokasi dilalui oleh kendaraan umum, adanya restaurant yang menjual makanan halal, dan hotel syariah di dekat area lokasi Masjid Wali Loram beliau menjawab: “Tidak ada.”²⁷

3) Masjid Wali Jepang

Pada kunjungan ketiga masih dihari yang sama, saya bergeser ke lokasi masjid wali jepang yang tidak jauh berbeda keadaannya dengan tempat sebelumnya. lokasi yang ditengah perkapungan penduduk dan tidak terjangkau transportasi umum membuat masjid ini sepi pengunjung selain dari masyarakat sekitar. Adapun sarana prasarana yang tersedia; hampir sama dengan masjid pada umumnya, yaitu Adanya kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat. Disini tidak terdapat rumah makan halal, tidak terdapat hotel syariah, dan tidak terdapat klinik syariah. Adapun yang menarik, saya melihat ada larangan mengambil sesajen dan ada banyu penguripan dimana pada saat itu jadi sumber air utama di wilayah tersebut.²⁸

Afroh selaku Juru Kunci Masjid Wali Jepang berpendapat mengenai sarana prasarana di Masjid Wali Jepang yaitu: (1) Mengenai sarana toilet, yaitu: “Ya mbak, di masjid Wali Jepang toiletnya terpisah antara laki-laki dan perempuan.”²⁹ (2) mengenai keran dan air, yaitu: “Tentu saja mbak, untuk tempat wudhu dan air keran di masjid ini sudah mencukupi.”³⁰ (3) mengenai fasilitas alat sholat, yaitu: “Selain adanya toilet dan air keran yang memadai di masjid wali Jepang ini perlengkapan untuk sholat tersedia lengkap.”³¹

²⁷ Aris, wawancara dengan peneliti pada 10 Mei 2023.

²⁸ Observasi, Sarana prasarana Masjid Wali Loram, pada 10 Mei 2023

²⁹ Afroh, wawancara dengan peneliti, pada 10 Mei 2023

³⁰ Afroh, wawancara dengan peneliti, pada 10 Mei 2023

³¹ Afroh, wawancara dengan peneliti, pada 10 Mei 2023

(4)mengenai petunjuk kiblat, yaitu:” Ya, di Masjid Wali Jepang ada penunjuk kiblat.”³² (5) mengenai papan denah wisata, yaitu: “Di Masjid Wali Jepang tidak terdapat papan denah wisata mbak.”³³, (6) mengenai jangkauan transportasi umum, yaitu: “Untuk jangkauan transportasi umum, lokasi ini cukup sulit mbak, karena lokasinya yang ada di tengah pemukiman masyarakat.”³⁴ (7) mengenai transportasi yang terpisah gender, yaitu: “tidak ada mbak”, (8) mengenai area makan khusus makanan halal, yaitu: “Untuk area makanan halal tidak ada mbak, akan tetapi mayoritas makanan yang ada di sini halal semua mbak.”³⁵ (9) mengenai hotel syariah yaitu: “Untuk hotel tidak ada mbak, yang jelas di sekitar Masjid Wali ini lokasinya cukup jauh dari hotel.”³⁶

4) **Taman Lampion atau GOR Kudus**

Menuju lokasi keempat, taman lampion dan GOR wergu terdapat toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat. Disini terdapat banyak rumah makan menyediakan menu halal tapi belum berlabel halal.Terdapat petunjuk jalan atau peta lokasi, terdapat hotel syariah yaitu Harmony dan Anugerah homestay yang bekerjasama dengan red door syariah.³⁷

Untuk lokasi wisata Taman Lampion dan GOR Kudus menurut Feri selaku pengurus lokasi tersebut mengenai fasilitas toilet terpisah gender sebagai berikut:

³² Afroh, wawancara dengan peneliti, pada10 Mei 2023

³³ Afroh, wawancara dengan peneliti, pada10 Mei 2023

³⁴ Afroh, wawancara dengan peneliti, pada10 Mei 2023

³⁵ Afroh, wawancara dengan peneliti, pada10 Mei 2023

³⁶ Afroh, wawancara dengan peneliti, pada10 Mei 2023

³⁷ Observasi, Sarana Prasarana Taman Lampion dan GOR Kudus, pada 10 Mei 2023

“Di dalam taman lampion tidak terdapat toilet, akan tetapi di GOR terdapat toilet terpisah gender dekat taman balai jagong.”³⁸

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Salma sebagai berikut: “Ya mbak, toiletnya terpisah”³⁹

Feri juga menambahkan mengenai fasilitas tempat ibadah dan alat ibadah sebagai berikut: “Ya, terdapat musholla beserta alat sholat”⁴⁰

Salma juga mengungkapkan hal yang sama dengan Feri: “Iya mbak di sini ada mushollanya dan sudah ada penunjuk kiblatnya”⁴¹

5) **Museum Kretek dan Rumah Adat Kudus**

Pada lokasi yang kelima ada Museum kretek, pada saat masuk ke lokasi terlihat denah wisata yang menunjukkan arah ke museum kretek, musholla dan kamar mandi serta tempat wudlu, dan wahana bermain, gedung serbaguna, rumah adat kudus, maupun area makan. Adapun kamar mandi telah terpisah antara kamar mandi laki-laki dan kamar mandi perempuan. Musholla tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan. Terdapat arah kiblat di musholla. Terdapat berbagai menu halal namun tidak ada label halal. Lokasi cukup strategis akan tetapi tidak terjangkau oleh transportasi umum.

Upaya meningkatkan muslim friendly tourism melalui fasilitas ibadah juga diungkapkan oleh Yanto pengurus Museum Kretek sebagai berikut: “Di musholla museum kretek terdapat tempat wudlu dan air keran yang cukup.”⁴²

Yanto juga menambahkan pernyataan berikut: “Ya, di musholla telah disediakan sarung, alas sholat, dan mukena”⁴³ Beliau juga melanjutkan: “Ya, ada

³⁸ Feri, Wawancara dengan peneliti, pada 11 Mei 2023

³⁹ Salma, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

⁴⁰ Feri, Wawancara dengan peneliti, pada 11 Mei 2023

⁴¹ Salma, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

⁴² Yanto, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

⁴³ Yanto, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

petunjuk kiblat tujuannya agar pengunjung tahu arah sholat”⁴⁴ Kemudian beliau juga menambahkan bahwa ada toilet terpisah gender di Museum Kretek sebagai berikut: “Ya, terdapat toilet terpisah”⁴⁵

Sependapat dengan Yanto, Taufik selaku pengunjung juga menambahkan hal yang sama: “Kalau fasilitas tempat wudhu di sini lokasinya terpisah mbak antara laki-laki dan perempuan”⁴⁶ Ia juga menambahkan pernyataan lain sebagai berikut: “Ya mbak, toiletnya terpisah”⁴⁷ Selain mengenai toilet terpisah tersebut, Taufik juga menjelaskan mengenai fasilitas alat ibadah dan penunjuk kiblat sebagai berikut: “Untuk fasilitas tempat ibadah di sini ada musholla dan juga sudah dilengkapi dengan penunjuk arah kiblat”⁴⁸

6) **Objek Wisata Lereng Gunung Muria**

Pada tanggal 16 Mei 2023 Peneliti mengunjungi lima tempat wisata untuk melakukan penelitian, dari kelima tempat wisata yang dikunjungi diperoleh hasil sebagai berikut; Lokasi pertama yang dikunjungi oleh peneliti adalah Gunung Muria dimana peneliti melakukan penelitian dimulai pada pukul 08.00. Di lokasi ini peneliti mengamati mengenai fasilitas sarana prasarana ramah muslim yang tersedia antara lain; Adanya toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat. di Gunung Muria sendiri peneliti menemukan warung makan yang berada di lokasi ini yang menjual menu makanan yang halal, di lokasi ini juga tidak ditemukan adanya hotel syari’ah serta klinik kesehatan islami. Meskipun lokasi wisata ini berada di lereng Gunung Muria tetapi lokasi

⁴⁴ Yanto, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

⁴⁵ Yanto, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

⁴⁶ Taufik, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

⁴⁷ Taufik, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

⁴⁸ Taufik, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

ini mudah dijangkau baik itu dengan kendaraan pribadi maupun alat transportasi umum.⁴⁹

Menurut pernyataan dari Bapak Agung selaku Pengurus Yayasan Lereng Gunung Muria mengenai sarana prasarana yang terdapat di lereng gunung muria, diantaranya toilet terpisah gender, terdapat fasilitas tempat wudlu dan air keran yang mencukupi, petunjuk kiblat, dan papan denah wisata, yaitu sebagai berikut: “Ya mbak, ada kok”⁵⁰. Selain itu beliau berpendapat mengenai fasilitas alat sholat yaitu sebagai berikut: “Tentu ada mbak, hanya saja karena jumlah wisatawan yang banyak sehingga alangkah baiknya bawa alat sholat dari rumah.”⁵¹ Adapun mengenai jangkauan transportasi umum yaitu sebagai berikut: “Ya, lokasi mudah dijangkau oleh angkutan umum.”⁵² Adapun mengenai transportasi yang terpisah gender yaitu: “Tidak ada”.⁵³ Mengenai tempat makan halal menurut beliau yaitu sebagai berikut: “Ada tempat makan yang menyediakan makanan halal”⁵⁴ Adapun mengenai hotel syariah yaitu sebagai berikut: “Tidak ada, adanya penginapan yang dikelola oleh warga.”⁵⁵

Afri Wisatawan Kawasan Lereng Gunung Muria memperkuat pernyataan dari Bapak Agung yaitu sebagai berikut:⁵⁶

“Di kawasan wisata Lereng gunung Muria ini untuk fasilitas cukup lengkap mbak. Jadi, setiap objek yang berada di sekitar sini terdapat fasilitas tempat ibadah jadi untuk tempat wudhunya sudah pasti terpisah”

Adapun mengenai hotel syariah beliau berpendapat:

⁴⁹ Observasi, Lereng Gunung Muria, pada 16 Mei 2023

⁵⁰ Agung, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁵¹ Agung, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁵² Agung, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁵³ Agung, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁵⁴ Agung, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁵⁵ Agung, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁵⁶ Afri, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

“Untuk hotel syari’ah saya belum menemukan yang lokasinya ada di dekat sini. Akan tetapi banyak penginapan yang dikelola warga juga namun belum syari’ah.”⁵⁷

Kebutuhan urgent lainnya yaitu mengenai makanan halal, beluay berpendapat, yaitu sebagai berikut”

“Buat sertifikat halal saya kurang begitu paham mbak sudah ada atau tidaknya, karena setahu saya mayoritas pemilik tempat makan di sekitar sini muslim jadi saya yakin sih kalau makanan yang dijual sudah pasti halal.”⁵⁸

Adapun dalam mengatasi hal yang tidak terduga yaitu menurunnya kondisi tubuh selama kegiatan wisata atau hal yang tidak terduga lainnya seperti jatuh sakit atau cidera sehingga membutuhkan klinik syariah, beliau menyatakan:

“Kalau di sini saya belum menemukan klinik kesehatan islami mbak, akan tetapi tenaga kesehatan yang berada di sekitar sini saya sudah pernah menjumpai keberadaannya”⁵⁹

Setelah makan dan minum biasanya wisatawan ingin buang air kecil maupun buang air besar sehingga membutuhkan kamar mandi dengan beda gender. Adapun menurut beliau yaitu sebagai berikut: “Ya mbak, toiletnya terpisah”⁶⁰

Mengenai tempat ibadah yang terdapat di lereng gunung muria beliau menyatakan: “Iya mbak, untuk tempat ibadah sepanjang Kawasan Lereng Gunung Muria terdapat masji, musholla serta warung makan

⁵⁷ Afri, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁵⁸ Afri, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁵⁹ Afri, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁶⁰ Afri, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

yang menyediakan tempat sholat dan tempat untuk beristirahat”⁶¹

Adapun untuk ketersediaan pemandu wisata, beliau menyatakan: “Untuk pemandu wisata di sini belum ada mbak, karena tujuan utamanya di sini adalah wisata religi ya tentu saja kami menemukan kuncen untuk mendapatkan informasi” Beliau juga memaparkan mengenai terdapatnya peta wisata, yaitu: “Untuk peta wisata ada mbak”⁶²

7) **Objek Wisata Pijar Park**

Selanjutnya peneliti mengunjungi lokasi wisata berikutnya pada 16 Mei 2023 yaitu Pijar Park, dimana lokasi ini tidak jauh dari tempat pertama yang dikunjungi. Dalam pengamatan yang dilakukan di Pijar Park peneliti menemukan sarana prasarana yang ramah muslim sebagai berikut; terdapat kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, selanjutnya peneliti juga menemukan fasilitas tempat ibadah yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, perlengkapan ibadah yang memadai serta penunjuk arah kiblat. Di tempat wisata ini sama seperti sebelumnya terdapat penjual makanan yang menjual makanan halal walaupun tidak mempunyai sertifikasi halal dan tidak ditemukannya hotel syari’ah. Di lokasi ini peneliti juga mendapati peta wisata dan yang menarik dari Pijar Park peneliti menemukan adanya cottage yang dikelola oleh pengelola Pijar Park yang disewakan sebagai tempat menginap bagi para wisatawan yang ingin menginap.⁶³

Dalam penerapan muslim friendly tourism mengenai toilet terpisah gender Yusuf selaku penjaga Pijar Park menyatakan sebagai berikut: “Untuk toilet di tempat ini ada, dan lokasi toiletnya juga terpisah antara laki-laki dan perempuan”⁶⁴

⁶¹ Afri, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁶² Afri, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁶³ Observasi, Sarana Prasarana Pijar Park, pada 16 Mei 2023

⁶⁴ Yusuf, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

Hal senada juga diungkapkan oleh Tanti pengunjung Pijar Park dengan yang diungkapkan oleh Yusuf: “Ya mbak, toiletnya terpisah”⁶⁵

Selain toilet terpisah, Yusuf juga menjelaskan adanya fasilitas ibadah dan juga ia jelaskan sebagai berikut:

“Di sini juga tersedia fasilitas tempat ibadah untuk muslim akan tetapi tidak terdapat fasilitas perlengkapan ibadah yang memadai, jadi wisatawan yang ke tempat ini biasanya sudah membawa perlengkapan ibadah masing-masing”⁶⁶

Selain fasilitas ibadah Yusuf juga menjelaskan fasilitas ibadah dan perlengkapannya, ia juga menjelaskan tempat ibadah sudah ada petunjuk arah kiblat: “Tentu saja ada mbak, karena di sini kami menyediakan tempat sholat lengkap beserta petunjuk arah kiblat”⁶⁷

Pernyataan Yusuf juga dibenarkan oleh Tanti sebagai berikut: “Untuk fasilitas tempat ibadah di sini sudah ada tempat wudhu dan lokasinya terpisah antara laki-laki dan perempuan”⁶⁸ Selain itu Tanti juga menjelaskan adanya tempat ibadah yang dilengkapi petunjuk arah kiblat: “Untuk fasilitas tempat ibadah di sini ada musholla dan juga sudah dilengkapi dengan petunjuk arah kiblat”⁶⁹

8) Objek Wisata Taman Sardi

Setelah mengunjungi Pijar Park, peneliti menuju ke Taman Sardi, dimana pada lokasi ini peneliti mengamati fasilitas sarana prasarana ramah muslim yang tersedia. Di Taman Sardi peneliti menemukan toilet yang terpisah antara laki-laki dan juga

⁶⁵ Tanti, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁶⁶ Yusuf, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁶⁷ Yusuf, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁶⁸ Tanti, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁶⁹ Tanti, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

perempuan, di sini peneliti juga menemukan fasilitas tempat ibadah, penunjuk arah kiblat dan tempat wudhu. Pada lokasi ini tersedia kantin yang menjual makanan halal, namun kantin ini hanya beroperasi ketika ada event-event tertentu. Peneliti juga mendapati denah wisata yang menunjukkan titik-titik yang menjadi ikon di lokasi ini. Untuk hotel syari'ah dan fasilitas kesehatan di lokasi ini tidak ada. Untuk menuju lokasi ini termasuk cukup mudah karena lokasi ini dapat dijangkau dengan menggunakan transportasi umum dan terletak di jalan utama menuju Gunung Muria.⁷⁰

Selain tempat wisata yang sudah disebutkan di atas, menurut Arif penjaga taman sardi mengenai toilet terpisah sebagai berikut: “Tentu saja ada mbak, dan toilet di tempat ini tersedia toilet laki-laki dan perempuan”⁷¹ Selain itu Arif juga menjelaskan mengenai keadaan fasilitas tempat ibadah yang ada di Taman Sardi: “Di tempat wisata ini untuk fasilitas tempat ibadah kami juga ada, dan di tempat ibadah tersebut ada perlengkapan ibadah yang lengkap untuk umat muslim.”⁷² Arif juga menambahkan mengenai adanya petunjuk arah kiblat sebagai berikut: “Tentu saja ada mbak, di mushollanya kami sudah sediakan sekaligus beserta penunjuk arah kiblat.”⁷³

9) Objek Wisata Tugu Identitas

Selanjutnya masih pada 16 Mei 2023 peneliti menuju ke Tugu Identitas Kudus. Lokasi ini merupakan satu ikon yang ada di Kabupaten Kudus. Dalam mengamati tempat ini untuk mengetahui sarana prasarana yang ramah muslim, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut; tidak terdapat toilet di lokasi ini, hanya terdapat keran yang hanya dapat digunakan untuk berwudhu, untuk sarana ibadah, terdapat satu ruangan yang biasanya digunakan untuk sholat, tetapi

⁷⁰ Observasi, Sarana Prasarana Taman Sardi, pada 16 Mei 2023

⁷¹ Arif, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁷² Arif, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

⁷³ Arif, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

perlengkapan ibadah tidak tersedia. Untuk tempat makanan halal di lokasi ini tidak tersedia. Untuk denah wisata tidak tersedia akan tetapi akses ke lokasi ini sangat mudah karena terletak di lokasi yang sering dilalui oleh sarana transportasi umum. Di lokasi juga tidak ditemukan hotel syari'ah⁷⁴.

Hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan hasil wawancara mengenai sarana prasarana dengan penjaga Tugu Identitas yaitu sebagai berikut: "Untuk toilet terpisah gender di lokasi ini tidak ada mbak."⁷⁵ Beliau juga menyatakan: "Fasilitas wudhu di sini masih bisa mbak, karena terdapat keran dan air yang mencukupi, akan tetapi untuk fasilitas ibadah tidak tersedia."⁷⁶ Hal ini karena fokus utama pengadaan tugu identitas yaitu sebagai simbolis berupa tugu 27 meter yang dibangun untuk mengenang jasa pahlawan pada masa merebut kemerdekaan RI dari masa penjajahan belanda. Adapun beliau memaparkan mengenai fasilitas ibadah, yaitu: "Untuk fasilitas beribadah di sini tidak tersedia biasanya orang-orang yang datang ke sini memilih untuk beribadah di luar lokasi ini"⁷⁷ Sedangkan untuk fasilitas restaurant yang menjual makanan dengan label halal juga belum tersedia, dan penginapan hotel syari'ah juga tidak tersedia meski letak lokasi yang strategis dan termasuk berada di pusat Kabupaten "Sama sekali tidak ada mbak, lokasi tempat wisata ini letaknya jauh dari pusat Kabupaten Kudus sehingga untuk jangkauan penginapan cukup sulit."⁷⁸

10) **Objek Wisata Situs Pati Ayam**

Lokasi terakhir yang peneliti kunjungi yaitu situs pati ayam. Berbeda dengan lokasi sebelumnya, selain karena lokasi terletak paling timur dari Kabupaten Kudus, juga karena situs pati ayam ini kurang terawat.

⁷⁴ Observasi, Sarana Prasarana Tugu Identitas , pada 16 Mei 2023

⁷⁵ Penjaga Tugu Identitas, Wawancara dengan Peneliti, pada 16 Mei 2023

⁷⁶ Penjaga Tugu Identitas, Wawancara dengan Peneliti, pada 16 Mei 2023

⁷⁷ Penjaga Tugu Identitas, Wawancara dengan Peneliti, pada 16 Mei 2023

⁷⁸ Penjaga Tugu Identitas, Wawancara dengan Peneliti, pada 16 Mei 2023

Pada saat itu peneliti juga dipersilahkan untuk mengamati keadaan objek wisata situs pati ayam, hanya saja juru kunci tidak berkenan untuk diwawancarai. Beliau mengaku hanya diamanhi untuk menjaga tempat itu saja. fasilitas sarana prasarana ramah muslim sebagai berikut; terdapat denah wisata, terdapat toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, untuk tempat ibadah di lokasi hanya tersedia ruangan yang diberi penunjuk arah kiblat untuk beribadah, tempat wudhu dan keran air juga terbatas serta tidak adanya perlengkapan sehingga wisatawan yang datang ke lokasi ini harus membawa perlengkapan ibadah pribadi. Di lokasi ini juga tidak tersedia tempat makanan yang menjual makanan halal, untuk akses lokasi ini juga tidak mudah dijangkau dengan alat transportasi umum karena lokasinya dari gerbang ke tempat tujuan letaknya cukup jauh dan tidak ditunjang oleh transportasi penunjang. Di Situs Pati Ayam juga tidak ditemukan hotel syariah karena lokasinya jauh dari pusat Kabupaten. Terdapat catatan saat mengunjungi lokasi ini yaitu kurang terawatnya tempat wisata, ditambah lagi sepi pengunjung sehingga dari penjaganyapun mempersilahkan melihat-lihat lokasi namun tidak bersedia diwawancarai.⁷⁹

C. Analisa dan Pembahasan

1. Analisa Peran pemerintah dalam memaksimalkan objek dan daya tarik wisata agar dapat mengimplementasikan *muslim friendly tourism* di Kabupaten Kudus

Wisata ramah muslim memiliki sebutan lain dalam berbagai literatur, seperti wisata syariah, wisata halal, *halal travel*, *islamic tourism*, *syariah tourism*, *muslim-friendly travel destination*, *halal friendly tourism destination*, *halal lifestyle*, dan lain-lain. Dari sisi industri, wisata ramah muslim merupakan suatu produk pelengkap dan tidak menghilangkan jenis pariwisata konvensional. Wisata ramah muslim adalah cara baru untuk mengembangkan

⁷⁹ Hasil Observasi, Situs Pati Ayam pada 16 Mei 2023

pariwisata Indonesia yang menjunjung tinggi budaya dan nilai-nilai islami tanpa menghilangkan keunikan dan keaslian daerah.⁸⁰

Sejak sepuluh tahun terakhir, terjadi pertumbuhan wisatawan muslim di dunia yang cukup pesat. Hal tersebut ditunjukkan data *Global Muslim Travel Index (GMT)* yang dilansir *The Mastercard dan Crescent Rating* April 2019 lalu. Berdasarkan data itu, pada 2010 jumlah wisatawan muslim di dunia mencapai 98 juta pelancong, naik cukup tajam dibanding tahun 2000 yang baru mencapai 25 juta wisatawan. Kemudian, pada 2018 pertumbuhan angka itu kembali melesat menjadi 140 juta wisatawan muslim. Selain itu pada 2020 jumlah pelancong muslim diperkirakan tumbuh menjadi 160 juta wisatawan dan pada 2026 akan mencapai angka 230 juta wisatawan muslim. Tahun itu *wisatawan* muslim diproyeksi akan memberi kontribusi sebesar US\$ 300 miliar kepada perekonomian global. Pertumbuhan wisatawan muslim yang meningkat rata-rata 27% pertahun jauh lebih tinggi dan lebih menjanjikan dibanding pertumbuhan sektor wisata dunia yang menurut data *The World Travel and Tourism Council (WTTC)* hanya bisa tumbuh sekitar 6,4% pertahun. Oleh sebab itu seluruh negara berupaya untuk memaksimalkan peluang dengan membuat wisata ramah muslim.⁸¹

Negara memiliki peran besar dalam mendukung *pengembangan Muslim Friendly tourism (MFT)*. Kebijakan atau regulasi yang dibuat negara memberikan kemudahan berkolaborasi melalui sektor private tidak hanya pengembangan strategi MFT melainkan banyak hal lainnya yang dibutuhkan seperti kampanye pemasaran maupun membangun jaringan. Sejumlah badan resmi pariwisata OKI telah terlibat dalam mengembangkan sektor MFT dilakukan dalam berbagai tingkat. Dalam level negara, upaya memupuk kesadaran diantara produk pariwisata penyedia jasa potensi pasar MFT terhadap

⁸⁰ Jaharuddin et al., *Wisata Ramah Muslim: Wisata Halalan Thayyiban*, 18.

⁸¹ Syariah, *Template Memandu Muslim Traveler Dalam Pengembangan Pariwisata Daerah*.

kebutuhan konsumen muslim dunia dilakukan dengan penguatan sertifikat produk dan jasa MFT, dan terlibat dalam pemasaran tujuan secara internasional.⁸²

MFT tidak dapat mengabaikan realitas politik dan pengaruh kekuasaan. Perumusan rekomendasi kebijakan dan pelaksanaannya harus datang dari sumber yang memegang kekuasaan. Dalam level ini, interaksi langsung pemimpin politik dan pelaku industri suatu negara dalam menyampaikan informasi dan pemahaman setiap pemangku kepentingan dibutuhkan. Oleh karena itu lingkup global meliputi kebijakan – kebijakan publik setiap negara yang berkaitan dengan pasar MFT masih diliputi kesenjangan diantara *Mature Market*, *Progressing Market*, *New Market* dan negara-negara OKI lainnya.⁸³

Peran pemerintah dalam memaksimalkan objek dan daya tarik wisata di kabupaten Kudus yaitu dengan menerapkan visi dan misi dari Dinas Kebudayaan dan *Pariwisata* Kudus. Adapun visi dari Dinas Kebudayaan dan *Pariwisata* Kudus yaitu:

Visi :

“Memberikan layanan publik yang profesional di Bidang *Pariwisata*”

Misi :

- a. Meningkatkan kompetensi SDM di Bidang *Pariwisata*
- b. Meningkatkan sarpras pendukung bidang *pariwisata*
- c. Menciptakan kepercayaan masyarakat

Dalam perwujudan visi dan misi tersebut, sejalan dengan pernyataan dari bapak M. Aflah melalui wawancara beliau menjelaskan terkait adanya kendala SDM karena latar belakang yang bukan berasal dari bidang *pariwisata* sehingga Dinas Kebudayaan dan *Pariwisata* Kudus memerlukan pelatihan destinasi wisata agar dapat meningkatkan kinerja SDMnya.⁸⁴

Pada pernyataan di atas merupakan implementasi meningkatkan SDM di bidang *pariwisata*. Adapun misi

⁸² Komalasari, “Upaya Indonesia Meningkatkan Daya Saing Muslim Friendly Tourism (MFT) Diantara Negara-Negara OKI.”

⁸³ Kerr, *Tourism Public Policy and The Strategic Management of Failure*.

⁸⁴ M. Aflah, Wawancara dengan peneliti, pada 06 Mei 2023

yang kedua yaitu meningkatkan sarana prasarana pendukung bidang pariwisata sebagaimana pernyataan dari M. Aflah yang menyatakan bahwa dinas pariwisata saat ini mengupayakan muslim friendly tourism tetapi belum dapat berjalan dengan baik.⁸⁵

Beliau juga menambahkan mengenai pengadaan sarana prasarana seperti musholla dan alat ibadah walaupun *jumlahnya* terbatas dan juga dinas sudah mengupayakan adanya kamar mandi terpisah seperti yang ada di sapta pesona.⁸⁶

Adapun misi menciptakan kepercayaan masyarakat dengan adanya keamanan di berbagai tempat wisata. *Keamanan* ini berwujud pada lingkungan yang tidak membahayakan keselamatan wisatawan, adanya CCTV di beberapa tempat wisata dan adanya security. Controlling juga dilakukan terlebih pada saat pandemi covid-19 kemaren. M. Aflah juga menyatakan upaya controlling setelah adanya pandemic Covid-19 dari dinas pariwisata selalu mengadakan monitoring terutama saat menjelang liburan seperti menjelang libur lebaran dan dari pihak dinas pariwisata juga ikut terjun untuk memantau situasi dan kondisi di lokasi, beliau juga menambahkan adanya himbauan untuk melakukan monitoring terkait penerapan prokes menjelang libur lebaran di beberapa lokasi wisata.⁸⁷

Adapun penyediaan fasilitas dan sarana prasarana masih sangat kurang memadai karena tunjangan APBD tidak diterima secara penuh, hal ini senada dengan apa yang dinyatakan oleh M. Aflah mengenai APBD yang diajukan *tidak* sepenuhnya di acc karena banyaknya instansi-instansi yang juga mengajukan anggaran, sehingga anggaran yang diterima jumlahnya terbatas.⁸⁸

Kesimpulannya, peran pemerintah pada *implementasi* muslim friendly tourism telah diupayakan semaksimal mungkin yaitu melalui tunjangan APBD yang disalurkan

⁸⁵ M. Aflah, Wawancara dengan peneliti, pada 06 Mei 2023

⁸⁶ M. Aflah, Wawancara dengan peneliti, pada 06 Mei 2023

⁸⁷ M. Aflah, Wawancara dengan peneliti, pada 06 Mei 2023

⁸⁸ M. Aflah, Wawancara dengan peneliti, pada 06 Mei 2023

guna pengelolaan tempat wisata yang lebih baik lagi. Pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata juga telah berusaha semaksimal mungkin menerapkan visi dan misi agar mencapai tujuan yang diharapkan salah satunya pemenuhan sarana prasarana yang ramah muslim sehingga para wisatawan muslim tertarik untuk berkunjung dan bagi yang sudah pernah berkunjung mau untuk berkunjung kembali.

2. Analisa Implementasi *muslim friendly tourism* di 10 objek dan daya tarik wisata (ODTW) di Kabupaten Kudus

Wisatawan muslim membutuhkan objek wisata yang telah menerapkan *Muslim Friendly Tourism*. Sebelum membahas mengenai *muslim friendly tourism*, perlu kita pahami terlebih dahulu mengenai definisi *tourism* yaitu kata yang diambil dari bahasa Inggris "*tourism*" memiliki arti pariwisata. Secara etimologi "*tour*" berawal dari kata "*torah*" yang dalam bahasa Ibrani artinya belajar, "*tornas*" dalam bahasa latin artinya alat untuk membuat lingkaran, dan "*tour*" dalam bahasa Prancis kuno artinya mengelilingi sirkuit.⁸⁹

Untuk menjadi tuan rumah yang ramah bagi wisatawan Muslim, terdapat beberapa kriteria yang harus Sobat perhatikan dalam penyediaan akomodasi atau kemudahan agar wisatawan tetap dapat melaksanakan ibadah serta mematuhi kewajiban-kewajibannya sebagai umat Islam tanpa mengurangi kenyamanan aktivitas dalam berwisata. Hal-hal tersebut menurut Moshin antara lain:

a. Fasilitas Ibadah

Adanya media informasi mengenai lokasi fasilitas ibadah terdekat, khususnya ketersediaan informasi bagi laki-laki Muslim yang harus menunaikan kewajiban ibadah salat di hari Jum'at. Area wisata termasuk fasilitas perhotelan juga harus memiliki layanan dan akomodasi yang minimal mencakup musala dan/atau sajadah di dalam kamar serta

⁸⁹ Estikowati et al., *Pengantar Ilmu Pariwisata (Sejarah, Jenis, Maca, Dampak Dan Istilah Dalam Pariwisata)*.

penunjuk arah kiblat. Umat Islam melaksanakan ibadah sebanyak 5x sehari, walaupun ada keringanan pada beberapa kondisi bagi seorang *musafir* atau orang yang berpergian, tetap saja mereka harus melaksanakan peribadatan di tempat dengan fasilitas yang bersih dan memadai.

b. Ketersediaan Makanan Halal

Makanan halal yang disediakan haruslah yang terjamin kehalalannya. Tak hanya terkait pemilihan bahan, tetapi juga cara penyembelihan hingga pengolahan serta syarat-syarat lain wajib sesuai dengan syariat Islam. Sebaiknya Sobat mengakses restoran dengan sertifikasi makanan halal atau produk-produk makanan yang telah bersertifikat halal, yang ditandai dengan keberadaan logo halal dari penyedia layanan sertifikasi halal dunia seperti JAKIM Malaysia atau MUI Indonesia.

Di beberapa negara seperti di Jepang, yang saat ini tengah berusaha mengembangkan segmen pariwisata Muslim misalnya, berinovasi dengan menawarkan pilihan makanan vegetarian, variasi makanan laut, serta larangan penyediaan daging babi dan alkohol pada akomodasi wisata kuliner layanan wisata halal mereka. Berbeda dengan negara-negara di Eropa, seperti Inggris, Prancis, Jerman, dan Belanda, yang menawarkan berbagai daftar restoran halal serta preferensi masakan bergaya khas Timur Tengah sebagai *list* wisata kuliner mereka yang juga menarik banyak tamu non-Muslim yang mencari hidangan eksotis serta standar kebersihan dan keamanan yang tinggi karena terjamin halal

c. Atribut Lainnya

Destinasi wisata yang dituju memiliki adab dan kesopanan yang sesuai nilai-nilai ajaran agama Islam, termasuk kebiasaan-kebiasaan pakaian, dan lainnya. Untuk fasilitas penginapan pendukung lainnya seperti tidak ada alkohol di minibar kamar, tidak ada materi atau informasi pornografi yang menjurus ke arah

seksual di kamar, tersedia waktu berenang khusus wanita, serta staf berpakaian pantas.⁹⁰

Kriteria *muslim friendly tourism* harus memenuhi syarat-syarat yang berkaitan dengan kebutuhan perisapan pengadaan, juga kesediaan layanan yang diminta (*demand*), juga aspek keagamaan yang menjadi ciri khas dari wisata yang ramah muslim ini, yaitu terdapat fasilitas dan layanan yang dapat memenuhi kebutuhan agama bagi wisatawan muslim, terutama yang berkaitan dengan makanan dan minuman yang halal, tempat shalat dan wudlu, juga ketersediaan layanan privasi dan tidak menampilkan pertunjukan yang mengarah kepada hal yang tidak halal dan dilarang dalam islam.⁹¹

Dalam penerapan *muslim friendly tourism* di 10 objek dan daya tarik wisata di kabupaten Kudus M. Aflah menyatakan untuk penerapannya di seluruh objek wisata belum sepenuhnya diterapkan, akan tetapi beliau menambahkan adanya upaya penerapan *muslim friendly tourism* secara bertahap.⁹²

Beliau juga menambahkan mengenai penerapan muslim friendly tourism dalam mengupayakan fasilitas penginapan sebagai berikut bahwa di wilayah Kudus sendiri sampai saat ini belum spesifik dalam menerapkan muslim friendly tourism, akan tetapi dari pihak dinas pariwisata sudah pernah melaksanakan sosialisasi untuk wisata ramah muslim, hal ini dibuktikan dengan upaya penyediaan fasilitas penginapan berupa hotel syari'ah, di mana saat ini di kudus baru dua hotel yang menerapkannya yaitu Hotel Abbas dan Hotel Salimna. Kedua hotel tersebut membuat peraturan bagi tamu yang akan menginap harus menunjukkan KTP dengan alamat yang sama dan terkadang harus menunjukkan buku nikah, akan

⁹⁰ Adminshafiec, "No Title."

⁹¹ Maisyarah Rahmi, *Pariwisata Halal Muslim Friendly Tourism Perspektif Huku Islam Dan Hukum Positif* (Palembang: Bening Media Publishing, 2021).

⁹² M. Aflah, Wawancara dengan peneliti, pada 06 Mei 2023

tetapi selain kedua hotel tersebut masih belum menerapkan system yang sama.⁹³

Adapun dalam hal ini peneliti melakukan penelitan kesepuluh objek wisata kudus, sehingga hasil penelitian yaitu sebagai berikut:

1) **Objek Wisata Menara Kudus**

Kunjungan pertama peneliti pada pagi hari pukul 08.00 WIB peneliti mendatangi Menara Kudus untuk mengamati sarana prasarana yang disediakan dan ramah muslim, antara lain; Adanya kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat. Di area menara Kudus juga terdapat berbagai rumah makan maupun restaurant yang menawarkan berbagai makanan halal, meskipun belum ada label halal yang menyertai. Selain itu di kawasan menara kudus terdapat 1 hotel syariah terdekat dari kawasan menara Kudus yaitu hotel abbas dan terdapat klinik kesehatan terdekat yaitu klinik masyitoh selain itu lokasi menara kudus tergolong strategis dan dapat dijangkau oleh transportasi umum.⁹⁴

Hasil pengamatan diatas selaras dengan hasil wawancara dengan beberapa tokoh yang ditemui di Menara Kudus. Menurut KH. Najib selaku juru kunci di Menara Kudus dalam menerapkan muslim friendly tourism sebagai berikut di Menara Kudus terdapat toilet terpisah yang dibedakan antara laki-laki dan perempuan.⁹⁵

Selanjutnya beliau juga menambahkan mengenai fasilitas tempat wudhu dan keran air yang mencukupi.⁹⁶ Beliau juga menambahkan mengenai fasilitas ibadah bahwa di Menara Kudus terdapat fasilitas tempat ibadah di Masjid Al-Aqsha di mana di

⁹³ M. Aflah, Wawancara dengan peneliti, pada 06 Mei 2023

⁹⁴ Observasi, Sarana prasarana Menara Kudus pada 10 Mei 2023

⁹⁵ KH. Najib, Wawancara dengan peneliti, pada 11 Mei 2023

⁹⁶ KH. Najib, Wawancara dengan peneliti, pada 11 Mei 2023

masjid tersebut terdapat jumlah keran yang memadai serta alat sholat yang lengkap.⁹⁷

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Anisa pengunjung Menara Kudus tentang fasilitas ibadah di Menara Kudus mengenai sudah ada masjid sebagai tempat ibadah dan sudah terdapat penunjuk kiblat.⁹⁸ Selain fasilitas ibadah Anisa juga menjelaskan keberadaan toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan.⁹⁹

Implementasi menara kudus sebagai objek wisata ramah muslim meliputi; Adanya kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya sarana prasarana pendukung ibadah seperti air, alat sholat, ruang sholat yang terpisah antara laki-laki dan perempuan serta ada petunjuk arah kiblat. Adapula hotel syariah yaitu hotel Abbas, ada klinik kesehatan masyitoh.

2) Masjid Wali Loram

Kunjungan kedua, pada hari yang sama saya menuju ke Masjid wali loram. Berbeda dengan tempat wisata pada umumnya, lokasi masjid wali loram terletak di perkampungan penduduk sehingga dari segi lokasi kurang strategis dan tidak dapat dijangkau oleh transportasi umu. Maka dari itu, tidak heran jika sepi oleh wisatawan. Jikapun ada wisatawan mayoritas hanya penduduk setempat. Adapun sarana prasarana yang disediakan hampir sama dengan masjid pada umumnya, yaitu Adanya kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat. Disini tidak terdapat rumah makan halal, tidak terdapat hotel syariah, dan tidak terdapat klinik syariah. Adapun yang menarik, saya melihat tradisi yang tidak ditinggalkan dan turun temurun dari banner dimana masjid ini biasanya dibuat tradisi pernikahan

⁹⁷ KH. Najib, Wawancara dengan peneliti, pada 11 Mei 2023

⁹⁸ Anisa, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

⁹⁹ Anisa, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

dimana kedua mempelai harus mengitari gapura masjid sebanyak 3x dan terdapat shodaqah berupa nasi kepel yang sampai saat ini masih dilestarikan.¹⁰⁰

Menurut pernyataan dari Aris selaku penjaga Masjid Wali Loram mengenai sarana prasarana yaitu sebagai berikut bahwa toilet di Masjid Wali Loram ini dipisahkan antara toilet laki-laki dan toilet perempuan.¹⁰¹ Beliau juga menyatakan mengenai adanya fasilitas tempat wudlu dan air keran yang jumlahnya mencukupi untuk jama'ah.¹⁰² Mengenai alat sholat, beliau menyatakan bahwa di Masjid Wali Loram terdapat alat ibadah yang lengkap.¹⁰³ Beliau juga membenarkan mengenai adanya petunjuk kiblat.¹⁰⁴ Akan tetapi saat peneliti menanyakan mengenai denah wisata, letak lokasi dilalui oleh kendaraan umum, adanya restaurant yang menjual makanan halal, dan hotel syariah di dekat area lokasi Masjid Wali Loram beliau menjelaskan tidak adanya fasilitas-fasilitas tersebut.¹⁰⁵

Pada masjid wali loram, sarana prasarana yang tersedia dan mendukung implementasi muslim friendly yaitu; Adanya kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, serta sarana pendukung ibadah bagi umat islam diantaranya; adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat.

3) Masjid Wali Jepang

Pada kunjungan ketiga masih dihari yang sama, saya bergeser ke lokasi masjid wali jepang yang tidak jauh berbeda keadaannya dengan tempat sebelumnya. lokasi yang ditengah perkapungan penduduk dan tidak terjangkau transportasi umum membuat masjid ini sepi pengunjung selain dari masyarakat sekitar.

¹⁰⁰ Observasi, Sarana dan Prasarana Masjid Wali Loram, pada 10 Mei 2023

¹⁰¹ Aris, wawancara dengan peneliti pada 10 Mei 2023.

¹⁰² Aris, wawancara dengan peneliti pada 10 Mei 2023.

¹⁰³ Aris, wawancara dengan peneliti pada 10 Mei 2023.

¹⁰⁴ Aris, wawancara dengan peneliti pada 10 Mei 2023.

¹⁰⁵ Aris, wawancara dengan peneliti pada 10 Mei 2023.

Adapun sarana prasarana yang tersedia; hampir sama dengan masjid pada umumnya, yaitu Adanya kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat. Disini tidak terdapat rumah makan halal, tidak terdapat hotel syariah, dan tidak terdapat klinik syariah. Adapun yang menarik, saya melihat ada larangan mengambil sesajen dan ada banyu penguripan dimana pada saat itu jadi sumber air utama di wilayah tersebut.¹⁰⁶

Afroh selaku Juru Kunci Masjid Wali Jepang berpendapat mengenai sarana prasarana di Masjid Wali Jepang yaitu: (1) Mengenai sarana toilet, beliau menjelaskan bahwa toilet laki-laki dan perempuan terpisah.¹⁰⁷ (2) mengenai keran dan air, beliau mengatakan terdapat fasilitas tempat widhu serta keran air yang jumlahnya mencukupi.¹⁰⁸ (3) mengenai fasilitas alat sholat beliau menjelaskan adanya fasilitas alat sholat yang lengkap.¹⁰⁹ (4) mengenai petunjuk kiblat beliau mengatakan adanya penunjuk arah kiblat.¹¹⁰ (5) mengenai papan denah wisata beliau menambahkan di Masjid Wali Jepang tidak ada denah wisata.¹¹¹ (6) mengenai jangkauan transportasi umum beliau menjelaskan karena lokasi Masjid Wali Jepang berada di tengah pemukiman, sehingga lokasinya sulit untuk dijangkau alat transportasi umum.¹¹² (7) beliau juga menjelaskan di lokasi tersebut tidak ada alat transportasi terpisah gender, (8) untuk area makanan halal beliau menjelaskan di sekitar Masjid Wali Jepang tidak terdapat tempat makanan halal tetapi beliau meyakinkan bahwa lingkungannya yang mayoritas muslim jadi makanan yang ada semuanya

¹⁰⁶ Observasi, Sarana prasarana Masjid Wali Loram, pada 10 Mei 2023

¹⁰⁷ Afroh, wawancara dengan peneliti, pada 10 Mei 2023

¹⁰⁸ Afroh, wawancara dengan peneliti, pada 10 Mei 2023

¹⁰⁹ Afroh, wawancara dengan peneliti, pada 10 Mei 2023

¹¹⁰ Afroh, wawancara dengan peneliti, pada 10 Mei 2023

¹¹¹ Afroh, wawancara dengan peneliti, pada 10 Mei 2023

¹¹² Afroh, wawancara dengan peneliti, pada 10 Mei 2023

sudah pasti halal.¹¹³ (9) dan yang terakhir mengenai hotel syariah beliau menjelaskan tidak ada hotel di sekitar Masjid Wali Jepang karena lokasinya cukup jauh dari hotel.¹¹⁴

Implementasi muslim friendly tourism pada objek wisata Masjid Wali Jepang antara lain; Adanya kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat.

4) **Taman Lampion atau GOR Kudus**

Menuju lokasi keempat, taman lampion dan GOR wergu terdapat toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat. Disini terdapat banyak rumah makan menyediakan menu halal tapi belum berlabel halal. Terdapat petunjuk jalan atau peta lokasi, terdapat hotel syariah yaitu Harmony dan Anugerah homestay yang bekerjasama dengan red door syariah.¹¹⁵

Untuk lokasi wisata Taman Lampion dan GOR Kudus menurut Feri selaku pengurus lokasi tersebut bahwa di Taman Lampion tidak terdapat toilet, akan tetapi ada toilet terpisah gender di sekitar GOR Kudus tepatnya di taman Balai Jagong.¹¹⁶

Salma selaku pengunjung juga mengatakan bahwa ada toilet terpisah yang ada di lokasi tersebut.¹¹⁷ Feri juga menambahkan bahwa di Taman Lampion dan GOR Kudus terdapat fasilitas musholla beserta alat sholat sebagai fasilitas untuk beribadah.¹¹⁸ Salma juga mengungkapkan hal yang sama dengan Feri bahwa di

¹¹³ Afroh, wawancara dengan peneliti, pada 10 Mei 2023

¹¹⁴ Afroh, wawancara dengan peneliti, pada 10 Mei 2023

¹¹⁵ Observasi, Sarana Prasarana Taman Lampion dan GOR Kudus, pada 10 Mei 2023

¹¹⁶ Feri, Wawancara dengan peneliti, pada 11 Mei 2023

¹¹⁷ Salma, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

¹¹⁸ Feri, Wawancara dengan peneliti, pada 11 Mei 2023

lokasi ini ada mushollanya dan sudah ada penunjuk kiblatnya”¹¹⁹

Implementasi muslim friendly tourism pada objek wisata taman lampion dan GOR wergu terdapat toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat. Terdapat petunjuk jalan atau peta lokasi, terdapat hotel syariah yaitu Harmony dan Anugerah homestay yang bekerjasama dengan red door syariah.

5) **Museum Kretek dan Rumah Adat Kudus**

Pada lokasi yang kelima ada Museum kretek, pada saat masuk ke lokasi terlihat denah wisata yang menunjukkan arah ke museum kretek, musholla dan kamar mandi serta tempat wudlu, dan wahana bermain, gedung serbaguna, rumah adat kudus, maupun area makan. Adapun kamar mandi telah terpisah antara kamar mandi laki-laki dan kamar mandi perempuan. Musholla tidak terpisah antara laki-laki dan perempuan. Terdapat arah kiblat di musholla. Terdapat berbagai menu halal namun tidak ada label halal. Lokasi cukup strategis akan tetapi tidak terjangkau oleh transportasi umum.¹²⁰

Upaya meningkatkan muslim friendly tourism melalui fasilitas ibadah juga diungkapkan oleh Yanto pengurus Museum Kretek bahwa di Museum Kretek terdapat musholla yang dilengkapi tempat wudhu dan juga perlengkapan ibadah seperti sarung, sajadah serta mukena.¹²¹

Selain tempat ibadah dan perlengkapan ibadah beliau juga menjelaskan bahwa di Museum Kretek mushollanya sudah terdapat petunjuk arah kiblat dan terdapat juga toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan.¹²²

¹¹⁹ Salma, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

¹²⁰ Hasil Observasi Sarana Prasarana Museum Kretek pada 11 Mei 2023

¹²¹ Yanto, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

¹²² Yanto, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

Sependapat dengan Yanto, Taufik selaku pengunjung juga mengatakan bahwa fasilitas tempat wudhu lokasinya terpisah mbak laki-laki dan perempuan.¹²³ Selain itu ia juga menambahkan di Museum Kretek toiletnya terpisah, terdapat musholla yang sudah dilengkapi petunjuk arah kiblat serta perlengkapan ibadah yang lengkap.¹²⁴

Implementasi muslim friendly tourism pada Museum kretek, yaitu: adanya denah wisata, kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan serta tempat wudlu, Terdapat arah kiblat di musholla.

6) **Objek Wisata Lereng Gunung Muria**

Pada tanggal 16 Mei 2023 Peneliti mengunjungi lima tempat wisata untuk melakukan penelitian, dari kelima tempat wisata yang dikunjungi diperoleh hasil sebagai berikut; Lokasi pertama yang dikunjungi oleh peneliti adalah Gunung Muria dimana peneliti melakukan penelitian dimulai pada pukul 08.00. Di lokasi ini peneliti mengamati mengenai fasilitas sarana prasarana ramah muslim yang tersedia antara lain; Adanya toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat. di Gunung Muria sendiri peneliti menemukan warung makan yang berada di lokasi ini yang menjual menu makanan yang halal, di lokasi ini juga tidak ditemukan adanya hotel syari'ah serta klinik kesehatan islami. Meskipun lokasi wisata ini berada di lereng Gunung Muria tetapi lokasi ini mudah dijangkau baik itu dengan kendaraan pribadi maupun alat transportasi umum.¹²⁵

Menurut pernyataan dari Bapak Agung selaku Pengurus Yayasan Lereng Gunung Muria beliau mengatakan bahwa sudah terdapat sarana prasarana seperti toilet terpisah gender, terdapat fasilitas tempat wudlu dan air keran yang mencukupi, petunjuk kiblat,

¹²³ Taufik, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

¹²⁴ Taufik, Wawancara dengan peneliti pada 11 Mei 2023

¹²⁵ Observasi, Lereng Gunung Muria, pada 16 Mei 2023

dan papan denah wisata.¹²⁶ Selain itu beliau menambahkan mengenai adanya fasilitas perlengkapan ibadah yang jumlahnya terbatas sehingga alangkah baiknya bawa alat sholat dari rumah.¹²⁷ Adapun mengenai jangkauan transportasi umum beliau mengatakan bahwa lokasi wisata tersebut mudah dijangkau dengan transportasi umum.¹²⁸ Adapun mengenai transportasi yang terpisah gender di tempat wisata Lereng Gunung Muria beliau menjelaskan belum terdapat fasilitas tersebut.¹²⁹ Mengenai tempat makan halal menurut beliau sudah terdapat tempat makan yang menyediakan makanan halal.¹³⁰ Adapun mengenai hotel syariah beliau menambahkan tidak terdapat fasilitas hotel syari'ah, tetapi ada penginapan yang dikelola oleh warga.¹³¹

Afri Wisatawan Kawasan Lereng Gunung Muria memperkuat pernyataan dari Bapak Agung dengan mengatakan fasilitas di Kawasan Wisata Lereng Gunung Muria ini cukup lengkap dan di setiap objek wisata di Lereng Gunung Muria terdapat fasilitas tempat ibadah dan tempat wudhu yang terpisah.¹³²

Selain itu Afri juga menambahkan tentang tidak terdapat hotel syari'ah di kawasan wisata Lereng Gunung Muria, tetapi terdapat banyak penginapan yang dikelola warga namun belum syari'ah.¹³³

Mengenai makanan halal ia berpendapat bahwa dia kurang mengetahui mengenai sertifikat halal, karena menurutnya mayoritas pemilik tempat makan mayoritas muslim jadi dia yakin makanan yang dijual sudah pasti halalnya.¹³⁴

¹²⁶ Agung, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹²⁷ Agung, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹²⁸ Agung, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹²⁹ Agung, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹³⁰ Agung, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹³¹ Agung, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹³² Afri, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹³³ Afri, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹³⁴ Afri, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

Adapun dalam mengatasi hal yang tidak terduga yaitu menurunnya kondisi tubuh selama kegiatan wisata atau hal yang tidak terduga lainnya seperti jatuh sakit atau cidera sehingga membutuhkan klinik syariah, beliau menyatakan bahwa belum menjumpai klinik kesehatan islami, tetapi beliau mendapati sudah terdapat tenaga kesehatan yang berada di kawasan wisata Lereng Gunung Muria dan dia sudah pernah menjumpainya.¹³⁵

Setelah makan dan minum biasanya wisatawan ingin buang air kecil maupun buang air besar sehingga membutuhkan kamar mandi dengan beda gender. Adapun menurutnya sudah terdapat toilet terpisah gender.¹³⁶

Mengenai tempat ibadah yang terdapat di lereng gunung muria beliau menyatakan bahwa terdapat masjid maupun musholla di kawasan Lereng Gunung Muria dan beliau juga mendapati tempat makan yang juga menyediakan tempat sholat dan tempat untuk beristirahat.¹³⁷

Adapun untuk ketersediaan pemandu wisata, beliau menyatakan belum adanya pemandu wisata karena tujuan berwisata ke Kawasan Lereng Gunung Muria adalah wisata religi, dan untuk mendapatkan informasi beliau menemukan juru kunci atau kuncen untuk mendapatkan informasi, selain itu beliau juga mendapati adanya peta wisata di Kawasan Lereng Gunung Muria.¹³⁸

Implementasi muslim friendly tourism pada penyediaan fasilitas sarana prasarana ramah muslim antara lain; Adanya toilet yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, adanya keran dan air yang melimpah, adanya alat sholat yang disediakan, adanya tempat sholat yang terpisah beserta arah kiblat.

¹³⁵ Afri, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹³⁶ Afri, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹³⁷ Afri, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹³⁸ Afri, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

7) Objek Wisata Pijar Park

Selanjutnya peneliti mengunjungi lokasi wisata berikutnya pada 16 Mei 2023 yaitu Pijar Park, dimana lokasi ini tidak jauh dari tempat pertama yang dikunjungi. Dalam pengamatan yang dilakukan di Pijar Park peneliti menemukan sarana prasarana yang ramah muslim sebagai berikut; terdapat kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, selanjutnya peneliti juga menemukan fasilitas tempat ibadah yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, perlengkapan ibadah yang memadai serta penunjuk arah kiblat. Di tempat wisata ini sama seperti sebelumnya terdapat penjual makanan yang menjual makanan halal walaupun tidak mempunyai sertifikasi halal dan tidak ditemukannya hotel syari'ah. Di lokasi ini peneliti juga mendapati peta wisata dan yang menarik dari Pijar Park peneliti menemukan adanya cottage yang dikelola oleh pengelola Pijar Park yang disewakan sebagai tempat menginap bagi para wisatawan yang ingin menginap.¹³⁹

Dalam penerapan muslim friendly tourism mengenai toilet terpisah gender Yusuf selaku penjaga Pijar Park menyatakan bahwa di Pijar Park ada fasilitas toilet dan lokasinya terpisah antara laki-laki dan perempuan.¹⁴⁰

Hal senada juga diungkapkan oleh Tanti pengunjung Pijar Park dengan yang diungkapkan oleh Yusuf yaitu terdapat toilet yang terpisah.¹⁴¹

Selain toilet terpisah, Yusuf juga menjelaskan bahwa adanya fasilitas ibadah beserta perlengkapan ibadah yang memadai, tetapi ada juga wisatawan yang membawa perlengkapan ibadah masing-masing.¹⁴²

Selain fasilitas ibadah Yusuf juga menjelaskan fasilitas ibadah dan perlengkapannya, ia juga

¹³⁹ Observasi, Sarana Prasarana Pijar Park, pada 16 Mei 2023

¹⁴⁰ Yusuf, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹⁴¹ Tanti, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹⁴² Yusuf, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

menjelaskan bahwa tempat ibadah di lokasi wisata Pijar Park sudah ada petunjuk arah kiblat.¹⁴³

Pernyataan Yusuf juga dibenarkan oleh Tanti dia mengatakan bahwa sudah terdapat fasilitas tempat ibadah di Pijar Park dan juga di lokasi ini terdapat tempat wudhu yang terpisah antara laki-laki serta perempuan.¹⁴⁴ Selain itu Tanti juga menjelaskan adanya tempat ibadah di Pijar Park yang sudah dilengkapi dengan petunjuk arah kiblat.¹⁴⁵

Implementasi muslim friendly di Pijar park yaitu terdapat kamar mandi yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, fasilitas tempat ibadah yang terpisah antara laki-laki dan perempuan, perlengkapan ibadah yang memadai serta penunjuk arah kiblat. Terdapat peta wisata dan yang menarik dari Pijar Park peneliti menemukan adanya cottage yang dikelola oleh pengelola Pijar Park yang disewakan sebagai tempat menginap bagi para wisatawan yang ingin menginap.

8) Objek Wisata Taman Sardi

Setelah mengunjungi Pijar Park, peneliti menuju ke Taman Sardi, dimana pada lokasi ini peneliti mengamati fasilitas sarana prasarana ramah muslim yang tersedia. Di Taman Sardi peneliti menemukan toilet yang terpisah antara laki-laki dan juga perempuan, di sini peneliti juga menemukan fasilitas tempat ibadah, penunjuk arah kiblat dan tempat wudhu. Pada lokasi ini tersedia kantin yang menjual makanan halal, namun kantin ini hanya beroperasi ketika ada event-event tertentu. Peneliti juga mendapati denah wisata yang menunjukkan titik-titik yang menjadi ikon di lokasi ini. Untuk hotel syari'ah dan fasilitas kesehatan di lokasi ini tidak ada. Untuk menuju lokasi ini termasuk cukup mudah karena lokasi ini dapat dijangkau dengan menggunakan

¹⁴³ Yusuf, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹⁴⁴ Tanti, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹⁴⁵ Tanti, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

transportasi umum dan terletak di jalan utama menuju Gunung Muria.¹⁴⁶

Selain tempat wisata yang sudah disebutkan di atas, menurut Arif penjaga taman sardi memaparkan terdapat fasilitas toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, ada air yang memadai. Beliau juga memaparkan terdapat tempat ibadah beserta alat ibadah, petunjuk arah kiblat.¹⁴⁷

Implementasi muslim friendly pada objek wisata Taman Sardi yaitu; toilet yang terpisah antara laki-laki dan juga perempuan, fasilitas tempat ibadah, penunjuk arah kiblat dan tempat wudhu, terdapat denah wisata.

9) **Objek Wisata Tugu Identitas**

Selanjutnya masih pada 16 Mei 2023 peneliti menuju ke Tugu Identitas Kudus. Lokasi ini merupakan satu ikon yang ada di Kabupaten Kudus. Dalam mengamati tempat ini untuk mengetahui sarana prasarana yang ramah muslim, peneliti mendapatkan hasil sebagai berikut; tidak terdapat toilet di lokasi ini, hanya terdapat keran yang hanya dapat digunakan untuk berwudhu, untuk sarana ibadah, terdapat satu ruangan yang biasanya digunakan untuk sholat, tetapi perlengkapan ibadah tidak tersedia. Untuk tempat makanan halal di lokasi ini tidak tersedia. Untuk denah wisata tidak tersedia akan tetapi akses ke lokasi ini sangat mudah karena terletak di lokasi yang sering dilalui oleh sarana transportasi umum. Di lokasi juga tidak ditemukan hotel syari'ah¹⁴⁸.

Hasil pengamatan tersebut diperkuat dengan pernyataan dari Wiwik selaku penjaga Tugu Identitas bahwa disana terdapat toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, terdapat fasilitas wudlu yaitu keran air dan air yang memadai. Meskipun demikian di Tugu identitas tidak terdapat fasilitas ibadah, sehingga wisatawan harus mencari tempat ibadah terdekat dari

¹⁴⁶ Observasi, Sarana Prasarana Taman Sardi, pada 16 Mei 2023

¹⁴⁷ Arif, Wawancara dengan peneliti pada 16 Mei 2023

¹⁴⁸ Observasi, Sarana Prasarana Tugu Identitas, pada 16 Mei 2023

Tugu identitas”¹⁴⁹ Hal ini karena fokus utama pengadaan tugu identitas yaitu sebagai simbolis berupa tugu 27 meter yang dibangun untuk mengenang jasa pahlawan pada masa merebut kemerdekaan RI dari masa penjajahan belanda.

Pada Tugu Identitas baik di dalam wilayah maupun diluar wilayah area wisata tidak terdapat fasilitas hotel syariah dan tidak ada penginapan yang dekat dengan lokasi. Meskipun demikian, letak dari Tugu Identitas termasuk berada pada keramaian dan terjangkau oleh transportasi umum.¹⁵⁰

Pada objek wisata tugu identitas implementasi muslim friendly diantaranya terdapat keran yang hanya dapat digunakan untuk berwudhu saja dan sarana prasarana lain tidak tersedia.

10) Objek Wisata Situs Pati Ayam

Lokasi wisata terakhir yang dikunjungi adalah Situs Pati Ayam Kudus, di lokasi ini hasil yang tentang fasilitas sarana prasarana ramah muslim sebagai berikut; terdapat denah wisata, terdapat toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, untuk tempat ibadah di lokasi hanya tersedia ruangan yang diberi penunjuk arah kiblat untuk beribadah, tempat wudhu dan keran air juga terbatas serta tidak adanya perlengkapan sehingga wisatawan yang datang ke lokasi ini harus membawa perlengkapan ibadah pribadi. Di lokasi ini juga tidak tersedia tempat makanan yang menjual makanan halal, untuk akses lokasi ini juga tidak mudah dijangkau dengan alat transportasi umum karena lokasinya dari gerbang ke tempat tujuan letaknya cukup jauh dan tidak ditunjang oleh transportasi penunjang. Di Situs Pati Ayam juga tidak ditemukan hotel syari’ah karena lokasinya jauh dari pusat Kabupaten. Terdapat catatan saat mengunjungi lokasi ini yaitu kurang terawatnya tempat wisata, ditambah lagi sepi pengunjung sehingga dari penjaganyapun mempersilahkan

¹⁴⁹ Penjaga Tugu Identitas, Wawancara dengan Peneliti, pada 16 Mei 2023

¹⁵⁰ Penjaga Tugu Identitas, Wawancara dengan Peneliti, pada 16 Mei 2023

melihat-lihat lokasi namun tidak bersedia diwawancarai.¹⁵¹

Implementasi muslim friendly tourism pada objek wisata Situs Pati Ayam Kudus diantaranya; terdapat toilet terpisah antara laki-laki dan perempuan, untuk tempat ibadah di lokasi hanya tersedia ruangan yang diberi penunjuk arah kiblat untuk beribadah, tempat wudhu dan keran air juga terbatas dan adanya denag wisata.



¹⁵¹ Hasil Observasi, Situs Pati Ayam pada 16 Mei 2023